

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Jalan tol atau jalan bebas hambatan dibangun pertama kali pada tahun 1975 yaitu pada ruas jalan tol Jagorawi. Rute pertama kali adalah Jakarta-Bogor, Jalan tol yang dikenal dengan sebutan Jagorawi (Jakarta-Bogor-Ciawi) ini memiliki panjang 59 kilometer. Jalan tol Jagorawi diresmikan oleh Presiden Soeharto pada 9 Maret 1978 dan dibangun dengan dana dari anggaran pemerintah dan pinjaman luar negeri yang diserahkan kepada PT Jasa Marga sebagai penyertaan modal (Serafica Gischa, 2020). Berdasarkan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15, 2005) tentang Jalan Tol, jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol.

Pembayaran jalan tol awal mula dilakukan menggunakan sistem pembayaran tunai yaitu pengguna jalan langsung membayar sejumlah uang tertentu kepada operator gardu tol dengan tarif yang telah ditentukan. Peningkatan jumlah kendaraan menyebabkan beberapa dampak yang cukup besar salah satunya adalah terjadinya kemacetan, sebagai contoh di Jalan Tol Jagorawi pada tahun 2021 volume lalu lintas mencapai 132.208.261 kendaraan. Kecepatan transaksi rata-rata pada setiap gerbang tol adalah 1,68 detik dengan panjang antrian rata-rata 2 kendaraan pada masing-masing gerbang tol. Sehingga metode pembayaran tol dengan sistem *Multi Lane Free Flow* akan di terapkan di Jalan Tol pada tahun 2022.

Dilansir pada berita Kompas (Sakina Rakhma Diah Setiawan, 2017), Direktur Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran BI Pungky Purnomo menyatakan alasan utamanya adalah untuk mengurangi kemacetan, pasalnya dengan pembayaran tunai selama ini antrian di gerbang tol kerap terjadi dan biaya ongkos ekonomi seperti BBM bagi masyarakat yang besar. Dengan adanya permasalahan tersebut, pada tanggal 31 Oktober 2017 indonesia resmi merubah sistem pembayaran tol dari tunai menjadi non tunai. Pembayaran non tunai ini mengalami perkembangan dari sistem e-

toll, *Single Lane Free Flow* (SLFF) hingga saat ini akan diterapkan sistem *Multi Lane Free Flow* (MLFF).

Dengan meningkatnya ilmu pengetahuan teknologi saat ini mulai dikembangkan suatu alat transaksi yang disebut dengan *Multi Lane Free Flow*. *Multi Lane Free Flow* (MLFF) atau pembayaran tol tanpa henti secara multi lajur, merupakan suatu sistem yang memungkinkan pengguna jalan tol untuk tidak perlu menghentikan kendaraan atau melambatkan laju kendaraannya pada saat melakukan transaksi pembayaran tol (Suprayitno et al., 2020). *Multi Lane Free Flow* ini menjadi teknologi yang tepat sekaligus menjadi solusi untuk menguraikan dan mengurangi kemacetan yang selama ini masih menjadi permasalahan transportasi di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada kajian kesiapan dalam Implementasi *Multi Lane Free Flow* di jalan tol dalam rangka peningkatan kualitas layanan jalan tol oleh Badan Pengatur Jalan Tol dan Badan Usaha Jalan Tol. Sehingga peneliti mengambil judul pada skripsi ini adalah **"KAJIAN KESIAPAN IMPLEMENTASI *MULTI LANE FREE FLOW* DI JALAN TOL INDONESIA"**

I.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan latar belakang di atas, perumusan masalah untuk penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Apa permasalahan yang ada dalam sistem transaksi pembayaran tol di Indonesia?
2. Apakah *Multi Lane Free Flow* dapat diterapkan di jalan tol yang ada di Indonesia?
3. Seperti apa konsep *Multi Lane Free Flow* yang sesuai diterapkan di Jalan Tol yang ada di Indonesia?

I.3 Batasan Masalah

Supaya permasalahan yang dibahas tidak meluas, maka untuk batasan masalah ini hanya difokuskan pada :

1. Penelitian dilakukan dalam lingkup Jalan Tol Indonesia yang dikelola oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT. Astra Infra Toll Road.
2. Kesiapan Badan Usaha Jalan Tol dalam implementasi *Multi Lane Free Flow*.
3. Kesiapan Badan Pengatur Jalan Tol dalam implementasi *Multi Lane Free Flow*.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui kesiapan Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) dan Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) dalam implementasi sistem transaksi *Multi Lane Free Flow* di Jalan Tol.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dialami Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) dan Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) dalam implementasi sistem transaksi *Multi Lane Free Flow* di Jalan Tol.
3. Untuk mengetahui konsep penerapan *Multi Lane Free Flow* di Jalan Tol.

I.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi atau manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan terkait dengan alat transaksi *Multi Lane Free Flow* untuk meningkatkan kemajuan teknologi di bidang transportasi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

b) Bagi Instansi

Bagi instansi terkait penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam implementasi penerapan teknologi *Multi Lane Free Flow* di Jalan Tol.

c) Bagi PKTJ

Sebagai bahan informasi literasi tambahan yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

I.6 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir berdasarkan Pedoman Penulisan Tugas Akhir Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal tahun 2022 terdiri dari 5 bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan dalam menyusun tugas akhir untuk mendukung pelaksanaan penelitian seperti keaslian penelitian, jalan tol, BPJT, BUJT SPM jalan tol, sistem transaksi jalan tol, perkembangan teknologi transaksi, *Multi Lane Free Flow*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode pelaksanaan penelitian mulai dari lokasi penelitian, bagan alir, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini dilakukan pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan tahapan akhir yang berisi tentang kesimpulan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran-saran guna pemecahan yang terbaik.